

**PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT
TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) DAN METODE
CERAMAH TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA
KELAS XI IPS SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2016/2017**

(Skripsi)

Oleh:

Dwi Taradita Sari



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) DAN METODE CERAMAH TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017

Oleh

Dwi Taradita Sari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar serta pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan metode ceramah terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*). Penelitian ini menggunakan kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol dan XI IPS 4 sebagai kelas eksperimen. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik tes. Pengujian hipotesis menggunakan *t-test* dan uji *effect size*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar serta terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD dan metode ceramah terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Hasil dari uji efek termasuk dalam kriteria tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan *t-test* dan *effectt size* dengan ketuntasan 97% pada kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol sebesar 64,70% serta hasil uji *effect size* termasuk dalam kriteria tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model STAD lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode ceramah, serta penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap hasil belajar geografi siswa dibandingkan dengan penggunaan metode ceramah.

Kata Kunci: hasil belajar geografi, metode ceramah, *Student Team Achievement Division* (STAD)

ABSTRACT

THE EFFECT OF COOPERATIVE LEARNING IN STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) AND LECTURE METHOD TO THE STUDENTS GEOGRAPHY LEARNING OUTCOMES CLASS XI IPS AT SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG IN 2016/2017 ACADEMIC YEAR

By

Dwi Taradita Sari

This research was to determine the difference of learning outcomes and the effect of cooperative learning in Student Team Achievement Division (STAD) type and lecture method to the students geography learning outcomes class XI IPS at SMA Negeri 15 Bandar Lampung. This research used a quasi experimental research (Quasi Experimental Design). This research used student's grade XI IPS 3 as control class and XI IPS 4 as experimental class. The data collection was using testing techniques. Hypothesis testing used t-test and effect size test. The results showed that there was the difference of learning outcomes and the effect of cooperative learning in Student Team Achievement Division (STAD) type and lecture method to the students geography learning outcomes class XI IPS at SMA Negeri 15 Bandar Lampung. The result of the effect test was included in the high criteria. It is proved by hypothesis test result using t-test and effect size with 97% completeness in experimental class while in control class 35,30% and result of effect size test in high criteria. The result showed that the learning outcomes of the students using STAD model is higher than the students that using the lecture method, and the use of cooperative learning model in STAD type has an effect on the student's geography learning outcomes compared with the use of lecture method.

Keywords: *geography learning outcomes, lecture method, Student Team Achievement Division (STAD)*

**PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT
TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) DAN METODE
CERAMAH TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA
KELAS XI IPS SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Oleh:

Dwi Taradita Sari

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)
DAN METODE CERAMAH TERHADAP HASIL
BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI IPS SMA
NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN
2016/2017**

Nama Mahasiswa : **Dwi Taradita Sari**

No. Pokok Mahasiswa : 1213034024

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,


Drs. Buchori Asyik, M.Si.
NIP 19560108 198503 1 002

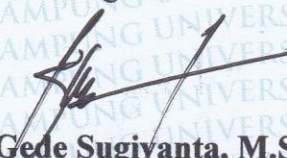

Drs. Sudarmi, M.Si.
NIP 19591009 198603 1 003

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi


Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001


Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP 19570725 198503 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Buchori Asyik, M.Si.

Sekretaris : Drs. Sudarmi, M.Si.

**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Pargito, M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 15 Juni 2017

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Taradita Sari
NPM : 1213034024
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017” ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 15 Juli 2017
Pemberi pernyataan,



Dwi Taradita Sari
NPM 1213034024

RIWAYAT HIDUP



Dwi Taradita Sari dilahirkan di Panjang pada tanggal 28 Januari 1994, sebagai anak kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak Mulyadi dan Ibu Sumarmi.

Pada tahun 1998 terdaftar sebagai siswa TK Xaverius Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2000. Pada tahun 2000 masuk SD Fransiskus 2 Rawa Laut Bandar Lampung, lulus pada tahun 2006. Kemudian tahun 2006 masuk SMP Kartika II-2 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2009. Lalu melanjutkan ke sekolah lanjutan atas di SMA Negeri 6 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2012.

Pada tahun 2012 diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Geografi melalui jalur Ujian Masuk Lokal (UML). Kemudian telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di SMP N Satu Atap 1 Limau, Pekon Ketapang, Kecamatan Limau, Kabupaten Tanggamus pada tanggal 27 Juli sampai tanggal 23 September 2015.

MOTTO

“Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhan mu lah hendaknya kamu berharap”

(QS. Al-Insyirah: 5-8)

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal itu amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal itu amat buruk bagimu. Allah mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui.”

(QS. Al-Baqarah: 216)

“Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan pula..”

(QS. Ar-Rahman: 60)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil' alamin, dengan rasa syukur kepada Allah SWT ku persembahkan karya kecilku ini kepada:

Mamaku Tersayang,

Aku persembahkan karya kecilku ini kepada mama yang telah tulus menyayangi aku, terimakasih atas semua yang telah mama berikan kepada aku. Mama mengajarkan untuk selalu bersyukur. Serta doa yang tak pernah putus untukku. Mungkin karya kecilku ini tidak berarti apa-apa

Papaku Tersayang,

Terimakasih atas perjuangan papa selama ini. Papa yang selalu menunjukkan semangat, tidak pernah mengeluh, serta mengajarkanku untuk tidak pernah membatasi kesabaran. Terimakasih atas semuanya.

Siska Fitriani

Sebagai satu-satunya saudara yang aku punya yang selalu memberikan apapun yang aku inginkan, dan memberikan semangat untuk mencapai kesuksesan,

*Almamater Tercinta
"Universitas Lampung"*

SANWACANA

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat serta kemurahan yang tidak pernah putus hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya sederhana ini sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik dan Bapak Drs. Hi. Sudarmi, M.Si., selaku Dosen Pembimbing II serta Bapak Dr. Hi. Pargito, M.Pd., selaku Dosen Pembahas yang telah banyak memberikan sumbangan pemikiran dalam penyusunan skripsi ini, yang telah memberikan kritik, saran, arahan, nasihat serta bersedia meluangkan waktu disela-sela kesibukannya untuk membimbing penulis demi terselesaikannya skripsi ini.

Selesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, bimbingan dan saran dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnaian, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, terimakasih atas bantuan, kritik, saran, serta izin dan pelayanan administrasi yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak, Ibu dosen dan staff Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung yang telah mendidik dan membimbing saya selama menyelesaikan studi.
8. Bapak Hi. Teguh Budi Santoso, M.Pd., selaku kepala SMA Negeri 15 Bandar Lampung yang telah memberikan izin penelitian.
9. Ibu Dra. Syamsidar NS selaku guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 15 Bandar Lampung serta seluruh dewan guru atas izin dan bantuan selama penelitian.
10. Sahabat terbaik yang selalu ada dan selalu direpotkan Adies Silvia Marekas, Nurhikmah, Nur Humairoh, Reisa Maharani, Syarifatul Hidayah, Titin Dwi A, Tri Wulandari, Vera Dani Astuti.

11. Teman sekaligus keluarga KKN-KT Universitas Lampung 2015 Ria, Ike, Lia, Reni, Dwi, Resa, Dewo, Tohirin, dan Ari.
12. Teman-teman seperjuanganku angkatan 2012, kakak serta adik tingkat Pendidikan Geografi yang selalu menjadi semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

Akhir kata, saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi besar harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua serta semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan mendapat balasan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, 15 Juli 2017

Penulis,

Dwi Taradita Sari

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 9 |
| C. Rumusan Masalah | 10 |
| D. Tujuan Penelitian | 10 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 11 |
| F. Ruang Lingkup Penelitian | 11 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS | |
| A. Tinjauan Pustaka | 12 |
| 1. Belajar | 12 |
| 2. Pembelajaran | 13 |
| 3. Pembelajaran Geografi..... | 14 |
| 4. Hasil Belajar | 14 |
| 7. Model Pembelajaran..... | 19 |
| 8. Model Pembelajaran Konvensional | 20 |
| 9. Model Pembelajaran Kooperatif | 20 |
| 10. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD..... | 23 |
| B. Penelitian Relevan..... | 25 |
| C. Kerangka Pikir..... | 26 |
| D. Hipotesis..... | 27 |
| III. METODE PENELITIAN | |
| A. Metode Penelitian | 28 |
| B. Desain Penelitian..... | 28 |
| C. Prosedur Penelitian..... | 29 |
| D. Rancangan Pembelajaran | 30 |
| E. Variabel Penelitian | 32 |
| F. Definisi Operasional Variabel | 32 |
| G. Teknik Pengumpulan Data..... | 32 |
| H. Uji Persyaratan Instrumen..... | 33 |
| 1. Uji Validitas | 34 |
| 2. Uji Realibilitas..... | 35 |
| 3. Taraf Kesukaran | 36 |

| | |
|---|----|
| 4. Uji Daya Pembeda Soal..... | 37 |
| I. Teknik Analisis Data | 38 |
| 1. Uji Persyaratan Analisis Data..... | 38 |
| 2. Uji Hipotesis..... | 39 |
| IV. HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 41 |
| B. Pelaksanaan Penelitian..... | 48 |
| C. Hasil Penelitian | 48 |
| 1. Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD | 48 |
| 2. Pembelajaran dengan Metode Ceramah..... | 54 |
| 3. Deskripsi Data..... | 54 |
| 4. Uji Persyaratan Analisis Data | 62 |
| 5. Uji Hipotesis | 65 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian | 67 |
| V. KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan | 76 |
| B. Saran | 76 |
| DAFTAR PUSTAKA | 78 |
| LAMPIRAN..... | 80 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1. Daftar Nilai Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung | 4 |
| Tabel 2. Desain penelitian | 29 |
| Tabel 3. Kriteria Interpretasi Validitas | 33 |
| Tabel 4. Hasil Uji Validitas | 34 |
| Tabel 5. Kriteria Interpretasi Reliabilitas | 34 |
| Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas: | 35 |
| Tabel 7. Kriteria Taraf Kesukaran Soal | 35 |
| Tabel 8. Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal | 36 |
| Tabel 9. Interpretasi Nilai Daya Pembeda | 37 |
| Tabel 10. Hasil Uji Daya Pembeda Soal | 37 |
| Tabel 11. Data Guru SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun 2017 | 43 |
| Tabel 12. Data jumlah siswa SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 | 46 |
| Tabel 13. Jadwal Pelaksanaan Penelitian | 48 |
| Tabel 14. Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen | 55 |
| Tabel 15. Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol | 56 |
| Tabel 16. Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen | 59 |
| Tabel 17. Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol | 60 |
| Tabel 18. Hasil Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> Metode Ceramah dan Model STAD | 63 |
| Tabel 19. Hasil Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> Metode Ceramah dan Model STAD | 64 |
| Tabel 20. Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i> Metode Ceramah dan Model STAD | 64 |
| Tabel 21. Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Ceramah dan Model STAD | 65 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian..... | 27 |
| Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian | 42 |
| Gambar 3. Denah Ruang SMA Negeri 15 Bandar Lampung..... | 47 |
| Gambar 4. Siswa mengerjakan <i>pretest</i> | 49 |
| Gambar 5. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok | 50 |
| Gambar 6. Guru memberikan materi | 50 |
| Gambar 7. Siswa duduk sesuai kelompok dan mengerjakan tugas..... | 53 |
| Gambar 8. Siswa mengerjakan <i>posttest</i> secara individu | 53 |
| Gambar 9. Pemberian hadiah sebagai penghargaan..... | 54 |
| Gambar 10. Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen | 56 |
| Gambar 11. Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol | 57 |
| Gambar 12. Perbandingan nilai <i>Pretest</i> berdasarkan KKM..... | 58 |
| Gambar 13. Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen | 60 |
| Gambar 14. Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol..... | 61 |
| Gambar 15. Histogram Perbandingan Nilai <i>Posttest</i> berdasarkan KKM.... | 62 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran 1. Silabus Pembelajaran..... | 81 |
| Lampiran 2. RPP Kelas Eksperimen..... | 84 |
| Lampiran 3. RPP Kelas Kontrol..... | 94 |
| Lampiran 4. Kisi-kisi Soal | 104 |
| Lampiran 5. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> | 109 |
| Lampiran 6. Kunci Jawaban..... | 116 |
| Lampiran 7. Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen..... | 117 |
| Lampiran 8. Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol | 118 |
| Lampiran 9. Uji Validitas..... | 119 |
| Lampiran 10. Hasil Uji Validitas | 120 |
| Lampiran 11. Taraf Kesukaran | 121 |
| Lampiran 12. Daya Pembeda | 122 |
| Lampiran 13. Reliabilitas | 123 |
| Lampiran 14. Pengujian Hipotesis | 125 |
| Lampiran 15. Tabel t..... | 127 |
| Lampiran 16. Foto Penelitian..... | 128 |

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan minat serta kepribadian siswa. Proses pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang baik, mandiri, dan bertanggung jawab pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam proses pembelajaran, seorang guru memiliki peran penting dalam menyampaikan ilmu, informasi dan membimbing belajar siswa sehingga guru dituntut memiliki kompetensi tertentu, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Adanya minat belajar yang tinggi serta model pembelajaran yang tepat dapat membuat siswa mudah dalam menerima ilmu dan informasi yang disampaikan oleh guru.

Salah satu faktor keberhasilan proses pembelajaran dapat terlihat dari hasil yang dicapai oleh para siswa, proses belajar mengajar yang monoton dan membosankan di sekolah menjadi salah satu faktor penyebab kurang berhasil atau optimal proses dan hasil pembelajaran. Hasil belajar dan proses belajar memiliki kaitan yang erat karena proses belajar mengajar dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa.

Untuk itu, guna mengatasi permasalahan dalam proses belajar dan pembelajaran geografi di sekolah, siswa dituntut harus aktif dan menjadi pusat kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan guru dalam mengajar (Darsono, 2007:1).

Model pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan penyelenggaraan proses belajar mengajar dari awal sampai akhir. Dalam model pembelajaran sudah mencerminkan penerapan suatu pendekatan, metode, teknik atau taktik pembelajaran sekaligus. Metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang digunakan guru untuk melaksanakan rencana yaitu mencapai tujuan pembelajaran yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata atau praktis. Jika strategi pembelajaran masih bersifat konseptual maka metode pembelajaran sudah bersifat praktis untuk diterapkan. Secara garis besar cakupan metode pembelajaran lebih kecil daripada strategi atau model pembelajaran.

Pada umumnya, strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah belum sepenuhnya mencapai proses pembelajaran yang optimal karena masih bersifat ceramah yaitu guru sentris (*teacher centered*) yang menyebabkan kegiatan pembelajarannya kurang menarik dan membosankan. Sehingga kemandirian siswa dalam belajar kurang terlatih dan proses belajar mengajar berlangsung secara kaku sehingga kurang mendukung pengembangan pengetahuan, sikap, moral, dan

keterampilan siswa. Kondisi proses belajar mengajar di sekolah masih diwarnai oleh penekanan pada aspek pengetahuan/kognitif semata dalam belajar bahkan cenderung pasif (di ruang kelas siswa hanya diam, dengar, dan catat). Guru kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 15 Bandar Lampung, proses pembelajaran yang selama ini digunakan yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Wina Sanjaya (2007:147) mengemukakan bahwa metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Metode ceramah merupakan cara untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori, ceramah juga memiliki beberapa kelemahan sebagaimana yang dijelaskan oleh Wina Sanjaya (2007:148) sebagai berikut:

1. Materi yang dikuasai siswa dari hasil ceramah akan terbatas pada yang dikuasai guru;
2. Ceramah yang tidak disertai peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme;
3. Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan;
4. Melalui ceramah, sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum.

Penggunaan metode ceramah tersebut menyebabkan pasifnya siswa saat proses pembelajaran. Selain itu siswa juga cenderung bosan dan tidak memperhatikan pelajaran. Selama ini guru belum pernah menggunakan model pembelajaran dimana siswa juga dapat ikut berperan aktif selama proses pembelajaran. Sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar di kelas menjadi tidak kondusif, mengurangi keterampilan siswa dalam menyerap dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diberikan, karena proses pembelajaran hanya terpaku pada penekanan aspek pengetahuan semata tanpa adanya upaya pengembangan pengetahuan sikap, moral, serta keterampilan individu siswa. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah dan tidak mencapai KKM. Data tersebut dapat dilihat dari nilai siswa pada mid semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 pada tabel di bawah ini:

Tabel. 1. Daftar Nilai Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung

| No. | Kelas | Nilai KKM | | Jumlah |
|---------------|----------|-----------------|------------------------|-----------|
| | | 75 (Tuntas KKM) | <75 (Tidak Tuntas KKM) | |
| 1. | XI IPS 3 | 17 | 17 | 34 |
| 2. | XI IPS 4 | 9 | 25 | 34 |
| Jumlah | | 26 | 42 | 68 |

Sumber: Data Siswa Kelas XI IPS SMA N 15 Bandar Lampung T.A 2016/2017

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa, jumlah siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan KKM (< 75) lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa yang mendapat nilai 75. Jika dipersentasekan, maka sebanyak 61,76% siswa mendapatkan nilai dibawah 75 (tidak tuntas KKM).

Banyaknya jumlah siswa yang tidak mencapai ketuntasan nilai KKM di SMA Negeri 15 Bandar Lampung dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya penggunaan model pembelajaran monoton dan membosankan yang diterapkan oleh guru mata pelajaran geografi disekolah tersebut, sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik dan membosankan. Hal ini menyebabkan proses belajar mengajar di kelas menjadi tidak kondusif, menyebabkan siswa menjadi pasif, kemudian mengurangi keterampilan siswa dalam menyerap dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diberikan. Kurangnya penggunaan berbagai macam model pembelajaran di kelas mengakibatkan proses pembelajaran hanya terpaku pada penekanan aspek pengetahuan semata tanpa adanya upaya pengembangan pengetahuan sikap, moral, serta keterampilan individu siswa.

Guru mata pelajaran geografi SMA Negeri 15 Bandar Lampung yang hanya menerapkan metode belajar ceramah di kelas menyebabkan kakunya proses belajar mengajar, dan menjadi berkurangnya interaksi antara guru dan siswa di kelas. Selanjutnya strategi belajar yang bersifat guru sentris ini mengakibatkan siswa akan merasa jenuh dan membosankan mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Akibatnya sebagian besar siswa tidak dapat menyerap pelajaran yang disampaikan dan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Minimnya penggunaan metode pembelajaran inovatif di SMA Negeri 15 Bandar Lampung sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, khususnya mata pelajaran geografi. Dimana guru mata pelajaran geografi terkesan monoton dan kurang disukai siswa. Proses belajar mengajar menjadi kurang efektif dan efisien karna

hanya terkonsentrasi pada guru, kemudian mengakibatkan siswa menjadi pasif, kurang memahami pelajaran yang disampaikan, serta mendapatkan hasil nilai KKM yang rendah (tidak tuntas). Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas XI IPS 3 dan XI IPS 4 yang tercatat sebanyak 42 siswa dari 68 siswa atau jika dipersentasekan menjadi 61,76% siswa tidak lulus standar nilai KKM. Jumlah ini menjelaskan bahwa penguasaan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa masih tergolong rendah. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Syaiful dan Aswan (2010:107) apabila bahan pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik kurang dari 60% dikuasai oleh siswa pada mata pelajaran tersebut maka masih tergolong rendah atau kurang.

Besarnya persentase ketidaktuntasan standar nilai KKM di SMA Negeri 15 Bandar Lampung mengharuskan guru untuk melakukan analisis permasalahan yang dihadapi di kelas XI IPS tersebut. Masalah yang paling utama yaitu kurangnya penggunaan metode belajar inovatif, guna mengatasinya perlu peningkatan frekuensi penggunaan model pembelajaran inovatif guna meningkatkan hasil belajar nilai. Salah satu metode pembelajaran inovatif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Pemilihan penggunaan model ini disebabkan oleh faktor kelebihan yang dimilikinya yaitu dalam kegiatan belajar kelompok, siswa dituntut untuk aktif sehingga siswa dengan sendirinya akan percaya diri dan meningkatkan kecakapan individunya. Interaksi sosial yang terbangun dalam kelompok, dengan sendirinya siswa belajar

bersosialisasi dengan lingkungannya (kelompok). Siswa diajarkan membangun komitmen untuk mengembangkan kelompoknya. Siswa diajarkan menghargai orang lain dan saling percaya dan saling mengerti dengan materi yang ada, sehingga siswa saling memberitahu dan mengurangi sifat kompetitif. Penggunaan model pembelajaran ini diharapkan akan mampu memotivasi siswa untuk aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki, serta dapat menemukan makna yang dalam dari apa yang dipelajarinya.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran yang melatih kerjasama antar siswa dalam kelompok kecil dan heterogen untuk menyelesaikan tugas maupun saling bertukar pendapat mengenai materi pelajaran di kelas. Dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif, siswa memungkinkan dapat meraih keberhasilan dalam belajar, di samping itu juga bisa melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berpikir (*thinking skill*) maupun keterampilan sosial (*social skill*) seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerjasama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas.

STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Robert E. Slavin,

2005:143). Hal tersebut merupakan keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tipe ini merupakan tipe paling sederhana dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif lainnya, jadi untuk guru dan siswa yang belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif lebih cocok menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Selain itu, model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran namun bisa juga berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya.

Penelitian ini lebih menonjolkan kemampuan kognitif siswa dalam memahami setiap materi yang disampaikan. Hal ini didasarkan kepada metode pembelajaran yang diterapkan yaitu STAD yang memiliki kelebihan antara lain dalam kegiatan belajar kelompok, siswa dituntut untuk aktif membangun komitmen untuk mengembangkan kelompoknya. Siswa diajarkan menghargai orang lain dan saling percaya dan saling mengerti dengan materi yang ada, sehingga siswa saling memberitahu dan mengurangi sifat kompetitif. Selanjutnya, diharapkan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung secara keseluruhan dapat lebih baik dan mencapai ketuntasan nilai standar mutu KKM yang telah ditetapkan yaitu minimal 75.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan sebab tertentu

terhadap yang lain dalam keadaan yang terkendalikan. Adapun cirri khas dari metode ini yaitu memiliki kelompok kontrol sebagai pembanding. Berbeda dengan penelitian tindak kelas (PTK) yang tidak memerlukan kelas kontrol sebagai pembanding. Penelitian tindak kelas bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung, dan memperbaiki mutu proses pembelajaran. Penelitian ini lebih baik dilakukan oleh guru atau seorang yang professional.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan metode ceramah terhadap hasil belajar geografi di kelas XI IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan identifikasi masalah yaitu:

1. Hasil belajar pada mata pelajaran Geografi kelas XI IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung masih rendah.
2. Minimnya penggunaan model-model pembelajaran inovatif, salah satunya belum pernah digunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses belajar mengajar oleh guru di kelas XI IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung.
3. Metode yang digunakan oleh guru masih monoton atau terkesan biasa dan kurang disukai oleh siswa.

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* belum pernah digunakan pada pembelajaran di kelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan yang menggunakan metode ceramah?
2. Apakah ada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD dan metode ceramah terhadap hasil belajar geografi di kelas XI IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan yang menggunakan metode ceramah.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD dan metode ceramah terhadap hasil belajar geografi kelas XI IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi penelitian-penelitian sejenis.
2. Menambah wawasan tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD
3. Memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai model-model pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas.

F. Ruang Lingkup

1. Objek penelitian: pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD, metode ceramah, dan hasil belajar geografi siswa.
2. Subjek penelitian: Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung.
3. Tempat penelitian: SMA Negeri 15 Bandar Lampung.
4. Waktu penelitian: Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017.
5. Ruang lingkup bidang ilmu penelitian: Pembelajaran Geografi.

Menurut Nursid Sumaatmaja (1997:12), pembelajaran geografi yaitu pembelajaran tentang hakekat geografi yang diajarkan di sekolah dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental anak pada jenjang pendidikan masing-masing. Dalam proses pembelajaran Geografi dengan pengaplikasian model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) diharapkan tercipta suasana yang kondusif dimana aktivitas belajar bukan hanya guru yang aktif melainkan siswa juga dituntut untuk aktif.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Belajar

Menurut Radon Harsanto (2007:22), belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa, bukan sesuatu yang dilakukan terhadap siswa. Menurut pandangan yang konstruktivistik, belajar merupakan proses aktif dalam diri pembelajar untuk mengonstruksi arti (teks, dialog, pengalaman, fisik, dan lain-lain). Belajar merupakan proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman baru atau bahan baru dari pelajaran yang sedang dibahas dengan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh pembelajar sehingga pengetahuannya dikembangkan.

Selanjutnya, Slameto (2003:2) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Seseorang yang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, seseorang tersebut akan menjadi banyak tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur rohani dan unsur jasmaniah. Sedangkan Wina Sanjaya (2007:110) menyatakan bahwa belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah

proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku.

Lebih lanjut dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (1997:19), secara *etimologi* belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Di sini, usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses guna memperoleh kepandaian atau ilmu yang dapat memberikan perubahan secara sadar, berkelanjutan, dan membentuk tingkah laku yang positif, serta memberikan pengetahuan sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya.

2. Pembelajaran

Menurut Degeng dalam Hamzah B. Uno (2011:2) pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pembelajaran siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi juga berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Kemudian Piaget dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006:14) menjelaskan bahwa pembelajaran terdiri dari empat langkah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan topik yang dapat dipelajari oleh anak sendiri.
- 2) Memilih atau mengembangkan aktivitas kelas dengan topik tersebut.
- 3) Mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah.
- 4) Menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan dan melakukan revisi.

3. Pembelajaran Geografi

Menurut Nursid Sumaatmaja (1997:12), pembelajaran geografi yaitu pembelajaran tentang hakekat geografi yang diajarkan di sekolah dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental anak pada jenjang pendidikan masing-masing.

Nursid Sumaatmadja (2001:11) juga mengemukakan bahwa geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dalam konteks keruangan. Sedangkan menurut Sumarmi (2012:6) geografi dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari atau mengkaji bumi dan segala sesuatu yang ada di atasnya, seperti penduduk, fauna, flora, iklim, udara dan segala interaksinya.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut model *cooperative learning* bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, hasil belajar akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. (Etin Solihatin & Raharjo, 2008:5)

Sedangkan Suwarjo (2008:33) menyatakan hasil belajar merupakan hasil dari suatu puncak proses belajar. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, bukan sesuatu hasil dan tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, tetapi harus mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan latihan, melainkan perubahan tingkah laku.

Lebih lanjut, Oemar Hamalik (2011:11) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal itu meliputi faktor *fisiologis* dan *psikologis*. Selain karakteristik siswa atau faktor-faktor endogen, faktor-faktor eksternal juga dapat memengaruhi proses belajar siswa. Dalam hal ini, faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non-sosial.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif berkaitan dengan daya pikir, pengetahuan atau penalaran. Aspek kognitif terdiri dari enam bagian yaitu:

a. Pengetahuan

Berkaitan dengan ingatan yaitu segala sesuatu yang terekam dan tersimpan dalam otak.

b. Pemahaman

Berhubungan dengan inti sari dari sesuatu yaitu bentuk pengertian atau pemahaman yang menyebabkan seseorang mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat menggunakan bahan baku atau ide yang dikomunikasikan itu tanpa harus menghubungkan dengan bahan lain.

c. Penerapan

Berhubungan dengan penggunaan abstraksi (teori, prinsip, aturan, prosedur, metode dan sebagainya) dalam situasi tertentu dan konkrit.

d. Analisis

Merupakan pemecahan atau pemisahan suatu komunikasi (peristiwa, pengertian) menjadi unsur-unsur penyusunnya, sehingga ide relatif menjadi lebih jelas dan hubungan antara ide-ide menjadi lebih eksplisit.

e. Sintesis

Berkaitan dengan penyusunan bagian-bagian atau unsur-unsur sehingga membentuk keseluruhan yang sebelumnya tidak tampak jelas.

f. Evaluasi

Penentuan secara kuantitatif dan kualitatif tentang nilai materi atau metode untuk sesuatu dengan maksud memenuhi tolak ukur tertentu.

2) Aspek Afektif

Aspek afektif berkaitan dengan perasaan/kesadaran, seperti senang atau tidak senang, suka atau tidak suka, ini akan menolong seseorang untuk memilih yang disenangi dan menjauhkan diri dari yang tidak disenangi. Aspek afektif sebagai tujuan peningkatan prestasi belajar terdiri dari lima bagian yaitu:

a. Penerimaan

Mencakup kesediaan untuk memberi perhatian kepada fenomena atau stimulus.

b. Penanggapan

Berkaitan dengan memberi tanggapan/respon terhadap suatu obyek.

c. Penilaian

Berkaitan dengan pemilihan, penghargaan, dan pengakuan terhadap benda, fenomena atau tingkah laku.

d. Organisasi

Berkaitan dengan kemampuan mempersatukan nilai yang berbeda, menyelesaikan pertentangan antara nilai-nilai tersebut, dan mulai membina sistem nilai yang konsisten secara internal.

e. Pameran

Pada tingkat ini, nilai-nilai yang telah menerima tempat dalam hierarki nilai seseorang disusun menjadi semacam sistem yang mempunyai konsistensi internal yang mengendalikan tingkah laku manusia menurut pola tertentu.

3) Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor berkaitan dengan keterampilan motorik atau keterampilan fisik, atau keterampilan tangan seseorang. Aspek ini terdiri dari tujuh bagian yaitu:

a. Persepsi

Menyadari suatu stimulus, menyeleksi stimulus terarah sampai menerjemahkannya dalam kaitan pengamatan stimulus yang terarah pada kegiatan yang ditampilkan.

b. Kesiapan

Berkaitan dengan kesiapan melakukan suatu kegiatan tertentu termasuk kesiapan mental, fisik dan emosional.

c. Respons terpinin

Tujuan pembelajaran yang mencakup misalnya menirukan gerakan, gerakan coba-coba, performasi yang memadai bertolak ukur tertentu.

d. Mekanisme

Tujuan pembelajaran dimana respon yang dipelajari telah menjadi kebiasaan, gerakan dilakukan dengan mantap, penuh keyakinan dan kemahiran.

e. Respon yang kompleks

Berkaitan dengan gerak motorik yang memerlukan pola gerakan yang kompleks.

f. Penyesuaian

Berkaitan dengan pola gerakan yang telah berkembang dengan baik sehingga seseorang dapat mengubah pola gerakan agar sesuai dengan situasi yang dihadapi.

g. Mencipta

Yaitu tujuan pembelajaran dimana siswa mampu menciptakan pola-pola gerakan baru agar sesuai dengan situasi yang diharapkan dan merupakan keterampilan tingkat tinggi.

Hasil belajar digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran oleh guru dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Keberhasilan ini dapat tercapai apabila siswa dapat memahami materi belajar serta diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

5. Model Pembelajaran

Arends dalam Suwarjo (2008:97) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pendekatan atau rencana pengajaran yang mengacu pada pendekatan secara menyeluruh yang memuat tujuan, tahapan-tahapan kegiatan, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Sedangkan Menurut Kemp dalam Wina (2007:24) mengungkapkan bahwa model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Eggen dalam Abdul Aziz (2008:57) menyebutkan bahwa sebuah model mengajar dapat dianggap sebagai sebuah bentuk cetak biru untuk mengajar. Guru disamakan dengan pelaksana bangunan, dan jika seseorang pelaksana bangunan bertanggung jawab terhadap struktur maka guru bertanggung jawab secara menyeluruh terhadap pencapaian tujuan pelajaran.

6. Model Pembelajaran Konvensional (Ceramah)

Basuki dan Farida (1992:5) menyatakan bahwa pembelajaran konvensional merupakan suatu jenis pembelajaran yang dilakukan dengancara mengkombinasikan bermacam-macam metode pembelajaran. Dalam praktiknya model ini berpusat pada guru (*teacher centered*) atau guru lebih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang dilakukan berupametode ceramah, pemberian tugas, dan tanya jawab. Pendekatan konvensional merupakan pendekatan pembelajaran yang banyak dilaksanakan di sekolah saat ini, yang menggunakan urutan kegiatan pemberian uraian, contoh, dan latihan.

7. Model Pembelajaran Kooperatif

Model Pembelajaran Kooperatif adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih. Keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Dalam pendekatan ini, siswa merupakan bagian dari suatu sistem kerjasama dalam mencapai hasil yang optimal dalam belajar (Hilda dan Margareth, 2002:70).

Menurut Nurulhayati dalam Rusman (2012: 203-204) Pembelajaran Kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerjasama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Terdapat lima unsur dasar model pembelajaran kooperatif, yaitu (1) ketergantungan yang positif, (2) pertanggungjawaban individual, (3) kemampuan bersosialisasi, (4) tatap muka, (5) evaluasi proses kelompok.

Model pembelajaran kooperatif bertumpu pada kerja kelompok kecil. Siswa belajar dalam kelompok kecil yang heterogen dan dikelompokkan dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas, anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami bahan pembelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman belum menguasai bahan pembelajaran. Ide penting dalam pembelajaran kooperatif adalah membelajarkan kepada siswa keterampilan

kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini sangat penting bagi siswa, karena pada dunia kerja sebagian besar dilakukan secara kelompok.

Pengembangan pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mencapai hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif setidaknya terdapat lima prinsip yang dianut, yaitu prinsip belajar siswa aktif (*student active learning*), belajar kerjasama (*cooperative learning*), pembelajaran partisipatorik, mengajar reaktif (*reactive teaching*) dan pembelajaran menyenangkan (*joyfull learning*).

7.1 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif

Arends dalam Nur Asma (2006:26) menyatakan bahwa tidak satupun studi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan pengaruh negatif. Penggunaan model-model yang ada dalam pembelajaran kooperatif terbukti lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model-model pembelajaran individual yang digunakan selama ini. Pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan antara lain sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan harga diri tiap individu.
- 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu yang lebih besar.
- 3) Konflik antar pribadi berkurang.
- 4) Sikap apatis berkurang.
- 5) Pemahaman yang lebih mendalam.
- 6) Motivasi lebih besar.
- 7) Hasil belajar lebih tinggi.

- 8) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.
- 9) Pembelajaran kooperatif dapat mencegah keagresifan dalam sistem kompetisidan keterasingan dalam sistem individu tanpa mengorbankan aspek kognitif.

Kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif yaitu:

- 1) Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan dikelas dan siswa tidak belajar jika mereka di tempatkan dalam grup.
- 2) Banyak siswa tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain. Siswa yang tekun merasa harus bekerja melebihi siswa yang lain dalam grup mereka, sedangkan siswa yang kurang mampu merasa minder ditempatkan dalam satu grup dengan siswa yang lebih pandai.
- 3) Perasaan was-was pada anggota kelompok akan hilangnya karakteristik atau keunikan pribadi mereka karena harus menyesuaikan diri dengan kelompok.
- 4) Banyak siswa takut bahwa pekerjaan tidak akan terbagi rata atau secara adil, bahwa satu orang harus mengerjakan seluruh pekerjaan tersebut.

8. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan oleh Slavin dkk di Universitas Jhon Hopkin, dan merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Guru yang menggunakan STAD mengacu kepada belajar kelompok siswa yang menyajikan informasi akademik kepada siswa menggunakan presentasi verbal atau teks.

Menurut Slavin dalam Rusman (2012:213-214) Model STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan variasi pembelajaran tipe kooperatif yang paling banyak diteliti. Model ini juga sangat mudah di adaptasi, telah digunakan dalam matematika, IPA, IPS, bahasa Inggris, teknik serta banyak subyek lainnya. Pada tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Lebih lanjut Slavin juga mengemukakan bahwa gagasan utama dibelakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru.

Menurut Anita (2004:18) Pembelajaran kooperatif tipe STAD membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang yang bersifat heterogen. Komponen utama tipe STAD adalah presentasi kelas, kegiatan kelompok, kuis/test, pemberian skor individu dan penghargaan kelompok.

8.1 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Tipe STAD

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam model pembelajaran STAD ini menurut Rusman (2012: 215) sebagai berikut:

1) Penyampaian Tujuan dan Motivasi

Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.

2) Pembagian Kelompok

Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari empat sampai lima siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, ras atau etnik.

3) Presentasi Dari Guru

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari.

4) Kegiatan Belajar Dengan Tim (Tim Kerja)

Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyampaikan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan.

5) Kuis (Evaluasi)

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap prestasi hasil kerja masing-masing kelompok.

6) Penghargaan Prestasi Tim

Pemberian penghargaan atau pemberian hadiah atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru.

8.2 Kelebihan Model Pembelajaran Tipe STAD

Menurut Imas dan Berlin (2014:93-94) banyak sekali manfaat dari model pembelajaran tipe STAD, diantaranya:

- 1) Karena dalam kelompok, siswa dituntut untuk aktif sehingga siswa dengan sendirinya akan percaya diri dan meningkatkan kecakapan individunya.
- 2) Interaksi sosial yang terbangun dalam kelompok, dengan sendirinya siswa belajar bersosialisasi dengan lingkungannya (kelompok).

- 3) Dengan kelompok yang ada siswa diajarkan membangun komitmen untuk mengembangkan kelompoknya.
- 4) Mengajarkan menghargai orang lain dan saling percaya.
- 5) Dalam kelompok siswa diajarkan untuk saling mengerti dengan materi yang ada, sehingga siswa saling memberitahu dan mengurangi sifat kompetitif.

8.3 Kekurangan Model Pembelajaran Tipe STAD

Imas dan Berlin (2014:94) juga mengungkapkan kekurangan dari model pembelajaran tipe STAD, yaitu:

- 1) Karena tidak adanya kompetisi diantara anggota masing-masing kelompok, anak yang berprestasi bisa saja menurun semangat belajarnya.
- 2) Jika guru tidak bisa mengarahkan anak didiknya, maka kemungkinan anak yang berprestasi akan menjadi lebih dominan dan tidak terkendali.

B. Penelitian Relevan

1. Untung (2011) Penerapan Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata persentase peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 51,22, pada siklus II sebesar 58,85 dan pada siklus III meningkat menjadi 70,20.
2. Dini Kusmiati (2011) Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Persentase siswa tuntas belajar pada setiap siklusnya adalah siklus I sebesar 73%, siklus II sebesar 79%, siklus III sebesar 83%.

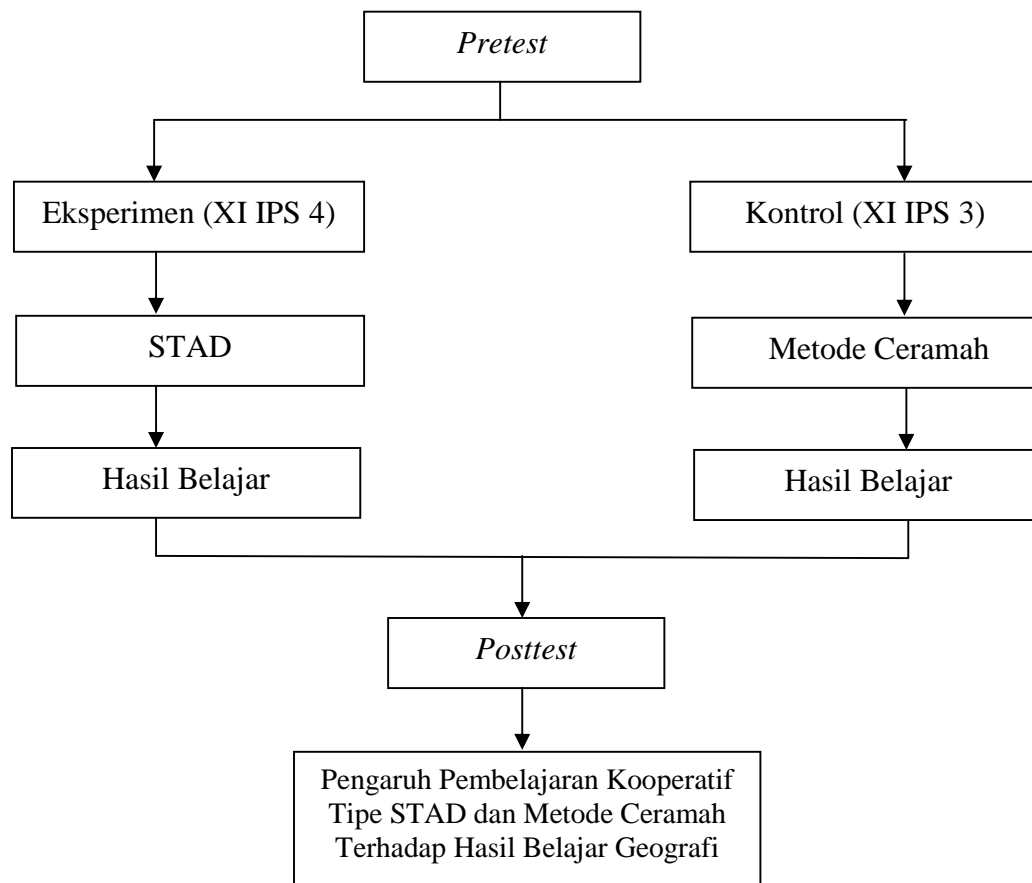
3. Safri (2013) Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Fisika dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas X MAN Mulya Kencana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu nilai rata-rata kelas X1 siklus I 55,35, siklus II 63,00, dan siklus III 66,65. Pada kelas X2 nilai rata-rata siklus I 58,85, siklus II 64,25, dan siklus III 69,95.

C. Kerangka Pikir

Hasil belajar siswa kelas XI IPS 3 dan XI IPS 4 SMA Negeri 15 Bandar Lampung masih tergolong rendah yaitu sebanyak 42 siswa atau 61,76% siswa memiliki nilai dibawah KKM (75). Hal ini dipengaruhi oleh minimnya penggunaan model-model pembelajaran inovatif. Sehingga diperlukan ide baru guna tercapainya model pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu cara mengatasi masalah tersebut yaitu dengan pengaplikasian model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Dalam penerapan proses pembelajaran pada penelitian ini, dimulai dengan menyampaikan materi geografi, kemudian guru memberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kelas yang akan diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran konvensional. Selanjutnya guru memberikan materi pembelajaran geografi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran konvensional. Setelah itu diberikanlah tes akhir (*posttest*) pada kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

STAD dan metode ceramah. Adapun kerangka pikir dari uraian di atas adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan hipotesis dalam penelitian eksperimen ini yaitu:

1. Ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan yang menggunakan metode ceramah.
2. Ada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD dan metode ceramah terhadap hasil belajar geografi kelas XI IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Caranya adalah dengan membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan. Secara umum dalam penelitian dikenal adanya dua jenis penelitian eksperimen yaitu: *true experiment* dan *quasi experiment* (eksperimen semu).

Metode penelitian eksperimen yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen semu (*Quasi Experimen*). Menurut Suharsimi (2012:12) eksperimen semu adalah jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*treatment*) pada suatu objek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS semester ganjil Tahun Ajaran 2016/2017. Pelaksanaan penelitian menggunakan desain *pretest posttest control group design*, yang merupakan suatu desain dimana didalamnya terdapat dua

kelompok yang dipilih secara acak (*random*), kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 2. Desain penelitian

| Kelompok | Pretest | Perlakuan | Posttest |
|------------------|---------|-----------|----------|
| Kelas Eksperimen | O1 | X | O2 |
| Kelas Kontrol | O3 | | O4 |

Sumber: Sugiyono (2012:112)

Keterangan:

X : Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

O1 : *Pretest* kelas eksperimen

O2 : *Posttest* kelas eksperimen

O3 : *pretest* kelas kontrol

O4 : *posttest* kelas kontrol

Pada desain yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas eksperimen, sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Pada awal penelitian ini siswa diberikan *pretest* pada kedua kelas tersebut untuk mengetahui validitas dan reabilitas pada soal. Setelah itu diakhir penelitian masing-masing kelas diberikan *posttest* untuk mengukur tingkat keberhasilan perlakuan yang telah diberikan dan mengetahui pengaruh dari model pembelajaran yang telah diberikan. Dua kelompok yang dipilih secara acak (*random*) yaitu menggunakan kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol dan XI IPS 4 sebagai kelas eksperimen.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan observasi untuk mengetahui kelas yang dijadikan subjek penelitian.

- 2) Menentukan kelas belajar yang dijadikan subjek penelitian.
- 3) Memberikan *pretest* sebelum diberikan perlakuan.
- 4) Memberikan *posttest* setelah diberikan perlakuan model pembelajaran STAD.
- 5) Membandingkan *pretest* dan *posttest* untuk menentukan seberapa besar pengaruh yang timbul akibat dari digunakannya model pembelajaran STAD.
- 6) Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik.
- 7) Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

D. Rancangan Pembelajaran

1. Tahap Perencanaan

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bersama dengan guru mata pelajaran geografi.
- b. Membuat soal *pretest* tentang materi geografi yang akan diberikan kepada siswa.
- c. Menyusun Lembar kerja Siswa (LKS) tentang materi geografi yang akan diberikan kepada siswa.
- d. Membuat soal *posttest* untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan.

2. Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah pembelajaran di kelas XI IPS 4 (kelas eksperimen) menurut Rusman (2012: 215) sebagai berikut:

- 1) Penyampaian Tujuan dan Motivasi
- 2) Pembagian Kelompok
- 3) Presentasi Dari Guru

- 4) Kegiatan Belajar Dengan Tim (Tim Kerja)
- 5) Kuis (Evaluasi)
- 6) Penghargaan Prestasi Tim

Dari langkah-langkah tersebut dapat diinci pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan tujuan yang harus dicapai serta memberikan motivasi kepada siswa.
2. Guru memberikan materi pelajaran yaitu tentang Biosfer.
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti.
4. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa tiap kelompoknya, kemudian siswa duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan.
5. Guru memberikan soal untuk didiskusikan oleh masing-masing kelompok.
6. Siswa berdiskusi bersama kelompoknya, saling bertukar pendapat dan memberikan dorongan antar teman sekelompoknya.
7. Bersama-sama melakukan refleksi serta evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan berdasarkan materi serta keterampilan kooperatif yang telah diberikan.
8. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok.

3. Tahap Evaluasi

- a. Mengambil nilai hasil sebelum diberikan perlakuan *pretest*.
- b. Mengambil nilai hasil setelah diberikan perlakuan *posttest*.
- c. Menyimpulkan nilai untuk mengetahui perbedaan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

E. Variabel Penelitian

Hatch dan Farhady dalam Sugiyono (2012:60) menyatakan bahwa variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Dalam penelitian ini terdapat variabel tunggal yaitu hasil belajar.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini yaitu hasil yang dicapai siswa dalam ranah kognitif selama mengikuti pembelajaran geografi yang berupa nilai atau angka sebagai hasil dari proses pembelajaran. Hasil ini diambil dari nilai tes yang diberikan dalam bentuk pilihan jamak sebanyak 20 soal. Jawaban benar mendapat skor 5 dan jawaban yang salah mendapat skor 0, rentang nilai siswa yaitu 0-100.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1. Tes

Menurut Margono (2000:170) tes yaitu seperangkat rangsangan (*stimuli*) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 15 Bandar Lampung, yang dilakukan memberikan tes di awal proses pembelajaran diberikan *pretes* yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan metode ceramah. Selanjutnya, di akhir proses pembelajaran akan

diberikan *posttest* untuk mengukur kemampuan siswa setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan metode ceramah. Tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak sebanyak 20 soal, dimana jawaban salah mendapat skor 0 dan jawaban benar mendapat skor 5.

H. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas

Suharsimi (2010:236) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kendala suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Untuk mengukur suatu instrumen digunakan rumus Korelasi *Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi Product Moment
- n : Jumlah sampel
- X : Variabel bebas
- Y : Variabel terikat

Kriteria pengujian, apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan signifikan 0,05 maka instrumen tersebut valid, sebaliknya jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka instrumen tersebut tidak valid. Berikut interpretasi nilai validitas instrumen terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Kriteria Interpretasi Validitas

| Nilai | Interpretasi |
|---------------|---------------|
| 0,800 – 1,00 | Sangat tinggi |
| 0,600 – 0,799 | Tinggi |
| 0,400 – 0,599 | Cukup |
| 0,200 – 0,399 | Rendah |
| 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |

Sumber: Suharsimi Arikunto (2010:170)

Berdasarkan hasil uji coba tes diperoleh hasil perhitungan validitas tes menggunakan proses input data program SPSS 21. Hasil rekapitulasi perhitungan dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

| No | Kriteria | Nomor Soal | Jumlah Soal |
|----|-------------|---|-------------|
| 1. | Valid | 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24 | 20 |
| 2. | Tidak Valid | 4, 9, 12, 16, 25 | 5 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian

Hasil perhitungan uji validitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 5 soal yang dinyatakan tidak valid, hal ini dikarenakan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, yaitu item soal nomor 4, 9, 12, 21 dan 25. Oleh karena itu, dalam penelitian ini soal yang tidak valid tidak digunakan.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi (2010:221), reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk mengklasifikasikan tingkat reliabilitas digunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas yang dicari
- n : Banyaknya butir soal
- $\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians skor tiap-tiap item
- σ_t^2 : Varians total

Berikut interpretasi nilai reliabilitas instrumen terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Kriteria Interpretasi Reliabilitas

| Nilai | Interpretasi |
|-------------|---------------|
| 0,08 - 1,00 | Sangat tinggi |

| | |
|--------------|---------------|
| 0,06 - 0,799 | Tinggi |
| 0,04 - 0,599 | Cukup |
| 0,02 - 0,399 | Rendah |
| 0,000 - 0,99 | Sangat rendah |

Sumber: Suharsimi Arikunto (2010:75)

Dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 21 untuk perhitungan uji reliabilitas. Berdasarkan data perhitungan reliabilitas instrumen, dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas:

| No. | Variabel | Nilai r_{hitung} | Nilai r_{tabel} | Keputusan | Interpretasi |
|-----|-------------------|-----------------------|-------------------|-----------|---------------|
| 1. | Reliabilitas soal | 0,905 | 0,344 | Reliabel | Sangat Tinggi |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tes pada uji coba instrumen tes diperoleh hasil koefisien reliabilitas tes dengan nilai 0,905 pada uji coba tes dengan hasil tes bahwa instrumen tes mendapatkan tingkat reliabilitas dengan kriteria sangat tinggi.

3. Taraf Kesukaran

Tingkat kesukaran butir tes adalah peluang untuk menjawab benar suatu butir tes pada tingkat kemampuan tertentu. Untuk menguji tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini akan digunakan rumus:

$$TK = \frac{N_p}{N}$$

Keterangan:

TK : Tingkat Kesukaran

N_p : Banyaknya siswa yang menjawab item dengan benar

N : Banyaknya siswa yang menjawab item

Tabel 7. Kriteria Taraf Kesukaran Soal

| No | Indeks Kesukaran | Tingkat Kesukaran |
|----|------------------|-------------------|
| 1 | 0,00 – 0,29 | Sukar |
| 2 | 0,30 – 0,69 | Sedang |
| 3 | 0,70 – 1,0 | Mudah |

Sumber: Suharsimi Arikunto (2010:210)

Dalam penelitian ini untuk mengetahui taraf kesukaran soal menggunakan program SPSS 21. Berdasarkan hasil uji coba tes yang telah dilakukan, maka diperoleh perhitungan taraf kesukaran soal seperti berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal

| No. | Tingkat Kesukaran | Nomor Soal | Jumlah Soal |
|-----|-------------------|--|-------------|
| 1. | Sukar | 17, 21, 24 | 3 |
| 2. | Sedang | 1, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 22, 23, 25 | 20 |
| 3. | Mudah | 2, 6 | 2 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian

Perhitungan taraf kesukaran pada 25 soal yang diujikan terdapat 3 soal sukar, 23 soal sedang, dan 2 soal mudah.

4. Uji Daya Pembeda Soal

Daya pembeda adalah kemampuan soal guna membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Untuk menguji daya pembeda soal dalam penelitian ini akan menggunakan rumus menurut Anas Sudijono (2008:389) sebagai berikut:

$$D = P_A - P_B$$

Dimana

$$P_A = \frac{B_A}{J_A} \quad P_B = \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

- D : Indeks diskriminasi satu butir soal
 P_A : Proporsi kelompok atas yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah
 P_B : Proporsi kelompok bawah yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah
 B_A : Banyaknya kelompok atas yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah
 B_B : Banyaknya kelompok bawah yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah
 J_A : Jumlah kelompok atas
 J_B : Jumlah kelompok bawah

Hasil perhitungan daya pembeda diinterpretasi berdasarkan klasifikasi yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Interpretasi Nilai Daya Pembeda

| Nilai | Interpretasi |
|-------------------|--------------|
| Kurang dari 0,20 | Buruk |
| 0,21 - 0,40 | Sedang |
| 0,41 - 0,70 | Baik |
| 0,71- 1,00 | Sangat Baik |
| Bertanda negative | Buruk sekali |

Sumber: Sudijono (2008:389)

Dari hasil perhitungan menggunakan program SPSS 21 dapat diketahui hasil daya pembeda soal seperti berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Daya Pembeda Soal

| No. | Kriteria | Nomor Soal | Jumlah Soal |
|--------|-------------|---|-------------|
| 1. | Buruk | 4, 9 | 2 |
| 2. | Cukup | 2, 12, 19, 21, 25 | 5 |
| 3. | Baik | 1,3, 5, 6,7,8,10,11,13,14,15. 16, 17, 18, 20, 22, 23, 24 | 18 |
| 4. | Baik Sekali | - | - |
| 5. | Tidak Baik | - | - |
| Jumlah | | | 25 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian

Dari Tabel 10. Dapat dilihat bahwa terdapat 2 butir soal yang memiliki daya beda buruk, 5 butir soal memiliki daya beda cukup, 18 butir soal memiliki daya beda baik.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis Data

1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data sampel yang akan di analisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan uji *Liliefors* dengan melihat nilai *Kolmogorov Smirnov* yang dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 21. Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa distribusi data tidak normal apabila nilai signifikansi (Sig) < 0,05 atau $L_{hitung} > L_{tabel}$. Dan jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05 atau $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka distribusi data dinyatakan normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan data dari kelompok perlakuan berasal dari distribusi normal atau tidak. Untuk melihat kenormalan data, peneliti menggunakan uji chi-kuadrat (Sudjana, 2005: 273).

$$\text{Dimana: } \chi_{hitung}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \chi_{tabel}^2(1-\alpha) (k-1)$$

Keterangan :

O_i = Frekuensi harapan

E_i = Frekuensi yang diharapkan

k = Banyak pengamatan

Jika $\chi_{hitung}^2 \leq \chi_{tabel}^2$ dengan $\alpha = 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.

1.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui homogenitas siswa. Uji Homogenitas merupakan uji kelompok siswa berasal dari varian yang sama (*homogen*) atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan setelah pengujian normalitasnya dengan menggunakan bantuan SPSS 21. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui homogenitas siswa. Uji homogenitas merupakan kelompok siswa berasal dari dua varian yang sama (*homogen*) atau tidak. Pengujian *homogenitas* dapat dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dimana: } F = \frac{\text{Varianterbesar}}{\text{VarianTerkecil}}$$

Dengan kriteria uji:

- 1) Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka varian *homogen*;
- 2) Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka varian tidak *homogen*, dengan tingkat kesalahan 5% (Sugiyono 2012:277).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t atau *t-Test*, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dimana : } t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = rata-rata *posttest* kelas eksperimen

\bar{x}_2 = rata-rata *posttest* kelas kontrol

n_1 = banyaknya siswa kelas eksperimen

n_2 = banyaknya siswa kelas kontrol

s_1^2 = varians *posttest* kelas eksperimen
 s_2^2 = varians *posttest* kelas kontrol
 s^2 = varians gabungan

Selanjutnya untuk mencari ukuran seberapa besar pengaruhnya digunakan effect size untuk mengetahui besarnya efek suatu variabel pada variable lain.

Menghitung effect size uji-t menggunakan rumus cohen's sebagai berikut:

$$Cohen's\ d = \frac{2t}{\sqrt{df}}$$

$$r_{Yi} = \sqrt{\frac{t^2}{(t^2+df)}}$$

Untuk menentukan ukuran efek sebuah hipotesis, maka kriteria dari *cohen's* sebagai berikut:

| <i>Cohen's Standard</i> | <i>D</i> | R |
|-------------------------|----------|-------|
| | 2.0 | 0.707 |
| | 1.9 | 0.689 |
| | 1.8 | 0.669 |
| | 1.7 | 0.648 |
| | 1.6 | 0.625 |
| | 1.5 | 0.600 |
| | 1.4 | 0.573 |
| | 1.3 | 0.545 |
| | 1.2 | 0.514 |
| | 1.1 | 0.482 |
| | 1.0 | 0.447 |
| | 0.9 | 0.410 |
| LARGE | 0.8 | 0.371 |
| | 0.7 | 0.330 |
| | 0.6 | 0.287 |
| MEDIUM | 0.5 | 0.243 |
| | 0.4 | 0.196 |
| | 0.3 | 0.148 |
| SMALL | 0.2 | 0.100 |
| | 0.1 | 0.050 |
| | 0.0 | 0.000 |

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa:

Terdapat perbedaan hasil belajar geografi siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan yang menggunakan metode ceramah dan yang menggunakan hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yaitu sebesar 4,655, serta berdasarkan hasil uji *effect size* sebesar 0,491 yang termasuk dalam kriteria tinggi yaitu menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan ceramah maka saran yang dapat di kemukakan yaitu:

1. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan alternatif serta inovasi dalam pembelajaran yang menuntut siswa lebih aktif seperti penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dengan menggunakan model

pembelajaran yang bervariasi siswa tidak merasa bosan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Bagi siswa, diharapkan kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD agar selalu aktif, dan percaya diri selama kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga memberikan pengaruh yang positif serta hasil belajar menjadi lebih tinggi.
3. Bagi sekolah, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat menjadi upaya sekolah dalam mengembangkan proses pembelajaran agar lebih berkualitas dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Wahab. 2008. *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Anas Sudijono. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Anita Lie. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Basuki Wibawa dan Farida Mukti. 1992. *Media Pendidikan*. Jakarta. Depdiknas.
- Darsono. 2007. *Pengantar Problem Based Learning*. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran UGM.
- Depdikbud. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dini Kusmiati. 2011. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika (*Skripsi*). Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Etin Solihatini dan Raharjo. 2008. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hilda Karli dan Margareth Sri Yuliaratiningsih. 2002. *Implementasi kurikulum Berbasis Kompetensi: Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani. 2014. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Nursid Sumaatmadja. 1997. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara

- 2001. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung: Alumi.
- Oemar Hamalik. 2011. *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Radon Harsanto. 2007. *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Robert E. Slavin. 2005. *Cooperative Learning:Teory, Research, and Picture*. Bandung: Nusa Media.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Safri. 2013. Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Fisika dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas X MAN Mulya Kencana (*Tesis*). Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumarmi. 2012. *Model-Model Pembelajaran Geografi*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Suwarjo. 2008. *Pembelajaran Kooperatif dalam Apresiasi Prosa Fiksi*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Untung. 2011. Penerapan Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa (*Skripsi*). Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.